

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

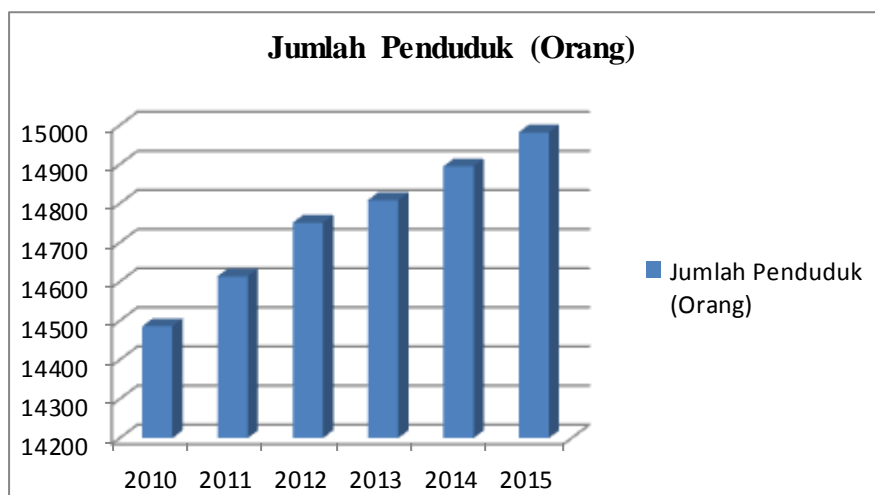
#### **A. Keadaan Geografi**

Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, yang terletak disebelah barat di hulu Sungai Musi dengan ketinggian 129 meter dari permukaan laut dan terletak pada 2<sup>0</sup>,00 sampai 3<sup>0</sup>,40 Lintang Selatan dan 102<sup>0</sup>,00 sampai 103<sup>0</sup>,45 Bujur Timur. Sebelum Kabupaten Musi Rawas Utara terbentuk wilayah Kabupaten Musi Rawas Terdiri dari 21 Kecamatan dengan 288 Desa/Kelurahan. Pada tahun 2013 terjadi pemekaran wilayah dan membentuk Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai daerah otonom. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah di Kabupaten Musi rawas berkurang menjadi 14 Kecamatan.

Dalam penelitian ini peneliliti menggunakan sampel acak sederhana. Kecamatan perwodadi terpilih sebagai tempat penelitian peneliliti. Kecamatan purwodadi merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas dan merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Tugumulyo berdasarkan Peraturan Musi Rawas Nomor 5 Tahun 2008. Luas Kecamatan Purwodadi sebesar 6.325,77 Ha. Desa rejosari adalah desa paling luas dikecamatan purwodadi dan kertosari adalah desa paling kecil di Kecamatan Purwodadi. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sumber Harta dan Megang sakti.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tugumulyo.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan STL Ulu.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tuah Negeri.

## B. Keadaan Penduduk



Sumber : BPS Kabupaten Musi Rawas, 2016

### Gambar 4.1

Grafik Jumlah Penduduk Kecamatan Purwodadi Tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015

Penduduk Kecamatan Purwodadi Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 3,42% dari tahun 2010 dimana peningkatan pertumbuhan penduduk Kecamatan Purwodadi dalam kurun waktu 6 tahun terakhir pada tahun 2012 adalah pertumbuhan tertinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya.

### **C. Keadaan Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan modal pendukung utama kemajuan bangsa. Melalui peningkatan pendidikan tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat kualitas pendidikan tidak terlepas dari sarana prasarana yang memadai, jumlah fasilitas pendidikan yang baik akan menghasilkan output pendidikan yang baik pula, dikecamatan Purwodadi terdapat 13 SD, 4 SMP/MTs serta hanya 1 SMA (BPS Kabupaten Musi Rawas)

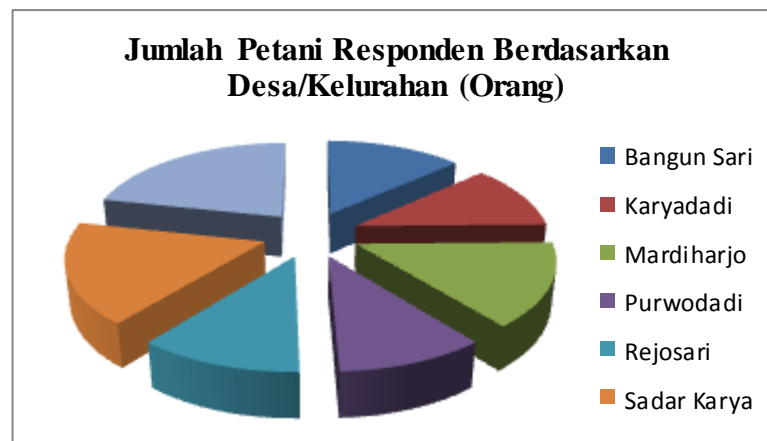
### **D. Keadaan Perekonomian**

Roda perekonomian masyarakat Purwodadi ditunjang oleh dua pasar yang ada yaitu pasar Pagi yang berada di kelurahan Mangunharjo dan pasar Kalangan yang berada di kelurahan Purwodadi. Terdapat satu perbankan BUMN dan beberapa koperasi simpan pinjam dimana salah satunya adalah koperasi RIAS yang merupakan koperasi simpan pinjam terbesar di Musi Rawas yang juga dapat memacu pertumbuhan perekonomian masyarakat Purwodadi. Pertumbuhan jasa kemasyarakatan dikecamatan Purwodadi memacu pertumbuhan ekonomi masyarakat, diantaranya jasa kemasyarakatan itu bengkel kendaran roda dua.

### **E. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Purwodadi, khususnya desa-desa yang diambil sampel di Kecamatan purwodadi antara lain, Desa Bangun

Sari, Desa Karyadadi, Desa Mardiharjo, Kelurahan Purwodadi, Desa Rejosari, Desa Sadar Karya dan Desa Trikarya. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara yang dilakukan pada bulan November-Desember 2016. Pengambilan sampel responden menggunakan metode *random sampling* berdasarkan rumus slovin yang digunakan peneliti menunjukkan bahwa jumlah responden yang didapat sebanyak 97 responden dalam penelitian ini.



**Gambar 4.2**  
Jumlah Petani Responden Berdasarkan Desa/Kelurahan

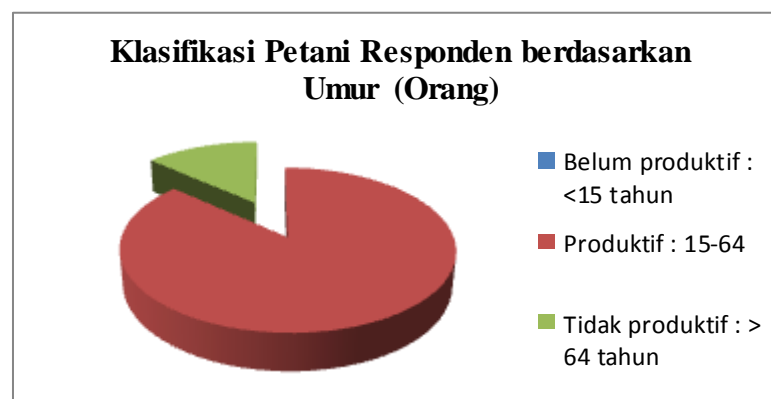
**Tabel 4.1**  
Nama Desa dan Jumlah Sampel Responden

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Responden
1	Desa Bangun Sari	13
2	Desa Karyadadi	11
3	Desa Mardiharjo	14
4	Kelurahan Purwodadi	10
5	Desa Rejosari	11
6	Desa Sadar Karya	17
7	Desa Trikarya	21

*Sumber : Data primer yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah petani responden setiap desa/kelurahan berbeda-beda. Desa Bangun Sari terdapat sampel

sebanyak 13 petani responden, Desa Karyadadi sebanyak 11 petani responden, Desa Mardiharjo sebanyak 14 petani responden, Kelurahan Purwodadi sebanyak 10 petani responden, Desa Rejosaei sebanyak 11 petani responden, Desa Sadar Karya sebanyak 17 petani responden dan terakhir adalah petani responden terbanyak yaitu Desa Trikarya sebanyak 21 petani responden. Hasil tersebut didapat berdasarkan metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan rumus slovin.



**Gambar 4.3**

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2**

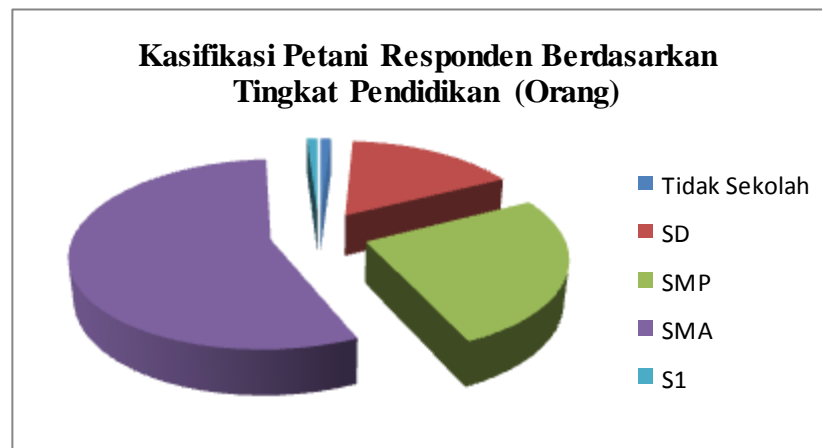
Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Umur

No	Interval Umur (tahun)	Jumlah Petani	Presentase
1	Belum produktif:<15 tahun	0	0%
2	Produktif: 15-64 tahun	84	86,6 %
3	Tidak produktif:>64 tahun	13	13,4%
	Jumlah	97	100%

*Sumber : Data primer yang diolah*

Berdasarkan data dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebanyak 84 petani karet yang berkisar umur 15-64 tahun dengan presentase 66,67%

usia tersebut adalah usia produktif. Petani karet dengan kisaran umur >64 sebanyak 13 orang petani dengan presentase 13,4%. Dari data tabel diatas dapat diketahui sebagian besar petani yang bekerja memiliki usia produktif yaitu pada usia 15-16 tahun, tetapi ada beberapa juga petani karet berada pada usia lanjut atau tidak produktif lagi yaitu >64 tahun, namun demikian mereka masih mampu dan cukup potensial untuk mengembangkan usahatannya.



**Gambar 4.4**

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3**

Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	Presentase
1	Tidak sekolah	1	1%
2	SD	16	16,5%
3	SMP	25	25,8%
4	SMA	54	55,7%
5	S1	1	1%
	Jumlah	97	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Pendidikan merupakan salah satu pengaruh besar bagaimana petani mengelola usahatannya dengan baik. Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada kemampuan petani dalam menerapkan informasi baru pertanian dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah atau kendala pada usahatannya. Berdasarkan data dari tabel 4.3 ini dapat dilihat tingkat pendidikan formal yang ditempuh bervariasi mulai dari tidak sekolah, SD, SMP, SMA sampai dengan S1. Sebanyak 1 petani tidak tamat SD dengan presentase 1%, 16 petani karet tamatan SD dengan presentase 16,5%, 25 petani karet tamatan SMP dengan presentase 25,8%, 54 petani karet tamatan SMA dengan presentase 54,7% dan 1 orang petani lulusan S1 dengan presentase 1%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas petani karet adalah tamatan SMA.



**Gambar 4.5**  
Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

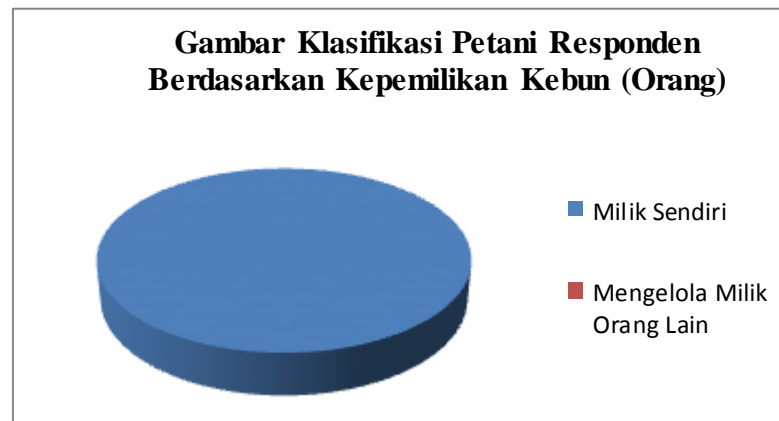
**Tabel 4.4**  
Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Tanggungan keluarga	Jumlah petani	Presentase
1	1-2	17	17,5%
2	3-4	71	73,2%
3	5-6	9	9,3%
4	7-9	0	0%
5	9-10	0	0%
	Jumlah	97	100%

*Sumber : Data primer yang diolah*

Jumlah tanggungan keluarga secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih semangat dalam usahatani. Tanggungan keluarga petani responden terdiri dari istri, anak dan keluarga lainnya. Berdasarkan data tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang adalah 17 petani dengan presentase 17,5%, dan untuk jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 71 petani dengan presentase 73% dan jumlah tanggungan petani 5-6 orang sebanyak 9 petani dengan presentase 9,3%. Dan dapat diketahui dari data tabel diatas mayoritas petani karet telah memiliki keluarga dengan tanggungan 3-4 orang setiap petani karet.





**Gambar 4.6**  
Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Kepemilikan Kebun

**Tabel 4.5**  
Klasifikasi Petani Responden Berdasarkan Kepemilikan Kebun

No	Status Kepemilikan	Jumlah Petani(jiwa)	Presentase(%)
1	Milik sendiri	97	100%
2	Mengelola milik orang lain	0	0%
	Jumlah	97	100%

*Sumber : Data primer yang diolah*

Status kepemilikan kebun karet ini adalah kebun karet yang di kelola petani adalah memang benar adanya milik sendiri bukan milik swasta atau hanya bekerja pada orang lain. Dari data tabel 4.5 status kepemilikan kebun 100% adalah milik sendiri dengan responden 97 petani karet.